

THE EFFECT OF BANK INTERNAL VARIABLES AND MACROECONOMIC VARIABLES ON FINANCIAL PERFORMANCE (STUDY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA DURING 2014-2018 PERIOD)¹

PENGARUH VARIABEL INTERNAL BANK DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018)

Annisa Rahma Febriyanti, Atina Shofawati
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
annisarahmafebriyanti24@gmail.com*, atina-o@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel internal bank dan variabel makroekonomi terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan Return on Assets secara simultan maupun parsial. Variabel spesifik bank terdiri dari struktur modal, efisiensi operasional, kualitas aset, dan likuiditas, sedangkan variabel makroekonomi terdiri dari inflasi dan real GDP growth. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Sampel yang digunakan adalah 11 Bank Umum Syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dan diresmikan tidak lebih dari tahun 2014. Data didapatkan dari laporan tahunan tahun 2014 hingga 2018. Hasil penelitian menemukan terdapat hubungan negatif signifikan pada struktur modal, efisiensi operasional, dan kualitas aset pada Return on Asset. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets. Inflasi dan real GDP growth berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diukur dengan Return on Assets.

Kata Kunci: Return on Assets, Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, Likuiditas, Makroekonomi, Bank Umum Syariah

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of bank internal variabel and macroeconomics variabel toward islamic banks financial performance proxied by Return on Assets (ROA) simultaneously and partially. Bank internal variables consist of capital structure, operational efficiency, asset quality, and liquidity, while macroeconomics variables consist of inflation and real GDP growth. Methodology that used in this study is quantitative approach using panel regression as technique analysis. Sampel used 11 Islamic Bank in Indonesia regulated by Otoritas Jasa Keuangan and launched legally before 2014. Data collected from annual report 2014 until 2018 from each banks. Result found that capital structure, operational efficiency, dan asset quality have significantly negative effects on Return on Assets (ROA). Liquidity has positive significantly effects on Return on Assets. Inflation and Real GDP Growth have insignificantly affects Islamic Commercial Bank's Financial Performance measured by Return on Assets.

Informasi artikel

Diterima: 08-01-2020
Direview: 20-08-2020
Diterbitkan: 25-08-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Annisa Rahma Febriyanti

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Annisa Rahma Febriyanti, NIM: 041611433084, yang berjudul, "Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, Likuiditas, dan Indikator Makroekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2014-2018".

Keywords: Return on Assets, Capital Structure, Operational Efficiency, Assets Quality, Liquidity, Macroeconomic, Islamic Commercial Bank

I. PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah global mengalami peningkatan. Berdasarkan *Islamic Finance Development Report* pada tahun 2017, total aset keuangan Syariah global mencapai \$2,438 Triliyun yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar \$2,290 Triliyun. Sensus Penduduk Tahun 2010 mencatat 87,18% penduduk Indonesia beragama muslim sehingga berpeluang dalam pengembangan industri keuangan Syariah. Berdasarkan *State of The Global Islamic Economics Report*, Indonesia pada Tahun 2017 memiliki aset Keuangan Syariah sebesar \$82 Miliar dan berhasil menduduki posisi ke 8. Berdirinya keuangan Syariah diprakarsai oleh Bank Muamalat sejak 1991 dan semakin berkembang semenjak dilakukan revisi undang-undang No.7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang menegaskan bahwa Indonesia memiliki 2 sistem perbankan (*dual banking system*) yaitu perbankan Syariah dan perbankan konvensional. Bank Syariah menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip Islam dan tidak menggunakan sistem riba yang sejalan dengan perintah Allah pada surah berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

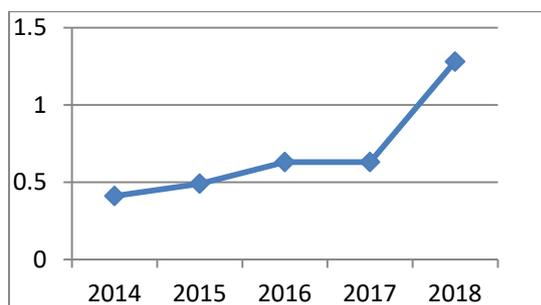
الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٧٤﴾

Allāzīna ya`kulun-ribā lā yaqumūna illā kamā yaqumullażī yatakhabbatuhusy-syaiṭānu minal-mass, żālika bi`annahum qālū innamal-bai'u mişlur-ribā, wa aḥallallāhul-bai'a wa ḥarramar-ribā, fa man jā`ahu mau'izatun mir rabbiḥi fantahā fa lahu mā salaf, wa amruḥū ilallāh, wa man 'āda fa ulā`ika aṣ-ḥābun-nār, hum fiḥā khālidun

Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba [174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Otoritas Jasa Keuangan pada Tahun 2017 mencatat market share Bank

Syariah sebesar 5,44%, jauh dari Bank Konvensional sebesar 94,55%. Artinya, Bank Syariah masih harus terus bersaing dengan Bank Konvensional. Tahun 2014 hingga 2018 merupakan tahun yang penuh dinamika bagi kinerja dunia perbankan. Di tahun 2014 terjadi perlambatan pertumbuhan bank umum di Indonesia dikarenakan faktor pemilu dan lesunya perekonomian global. Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 mengemukakan kinerja Bank Syariah berdasarkan statistik nasional Desember 2014 hingga Mei 2017 dinilai masih dibawah perbankan konvensional. Salah satu indikator kinerja keuangan Bank yang masuk penilaian tersebut adalah *Return on Assets*.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah oleh OJK (diolah)
Gambar 1.

Trend ROA Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014 - 2018

Berdasarkan grafik diatas, trend perubahan ROA bank Syariah semakin meningkat terutama pada tahun 2017 menuju 2018. Alasan dibalik peningkatan ini ialah kontribusi dana pihak ketiga yang semakin meningkat dan pembiayaan yang melejit terutama pada sektor rumah tangga (Snapshot Perbankan Syariah Juni 2018). Namun, apabila melihat dari tingkat pertumbuhannya, Bank Syariah masih cenderung stagnan terbukti Otoritas Jasa

Keuangan pada Tahun 2017 mencatat 5,5%.

Peningkatkan kinerja Bank Syariah harus selalu dilakukan salah satunya adalah dimulai dengan mengukur faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah. Keberhasilan Bank Syariah diukur salah satunya dengan kinerja keuangannya. Menurut Pramono dan Ardian (2019), indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan ialah menggunakan profitabilitas. Kinerja Keuangan Bank Syariah tidak dirasakan hanya dari sisi internal bank saja melainkan mempengaruhi stabilitas perekonomian di suatu negara sesuai fungsinya sebagai lembaga intermediasi. (Masood dan Muhammad, 2012).

Kinerja keuangan Bank Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kaye, dkk (2014) dan Kristianti (2018), struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan yang digunakan untuk mengelola operasional, sehingga penentuannya yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sudana dan Lina (2019) dan Haq (2015) mengemukakan efisiensi operasional dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin efisien dalam mengelola operasional merepresentasikan sudah mencapai target yang telah ditetapkan sehingga meningkatkan keuntungan (Notoatmojo, 2018).

Hakiim dan Hakiki (2016) mengatakan faktor-faktor yang

mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah harus terus dikembangkan untuk diteliti secara berkelanjutan dikarenakan masih sedikit apabila dibandingkan dengan Bank Konvensional. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Variabel Internal Bank dan Variabel Makroekonomi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)".

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah

Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyebutkan yang dimaksud dengan Perbankan Syariah adalah "Segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya"

Bank Syariah di Indonesia berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2 yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008). Perbedaan antara keduanya terletak pada ketiadaan jasa lalu lintas pembayaran pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi antara hutang dan ekuitas perusahaan. Adapun dalam laporan posisi keuangan, struktur modal berada pada sisi pasiva atau bisa disebut juga sisi kekayaan perusahaan. Penentuan struktur

modal sangatlah penting bagi perusahaan karena berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan (Velnampy & J Aloy, 2012). Teori struktur modal dimulai oleh Modigliani dan Miller tahun 1958 menyatakan bahwa dalam kondisi persaingan pasar yang sempurna dengan asumsi tidak adanya pajak, tidak ada biaya kebangkrutan, seluruh investor memiliki informasi yang sama, maka nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. (Brigham, 2011). Pada tahun 1963, Modigliani dan Miller memperbarui teorinya dengan memasukkan pajak dikarenakan sifatnya selalu melekat pada perusahaan. Adanya bunga dari modal hutang dapat mengurangi pajak.

Teori selanjutnya ialah *Pecking Order Theory*. Teori ini dikembangkan oleh Myers di Tahun 1984 yang menyatakan urutan pendanaan perusahaan berdasarkan hierarki dari pendanaan internal ke pendanaan eksternal. Myers dan Majluf (1984) dalam Harjito (2011) mengungkapkan bahwa pendanaan diurutkan berdasarkan pengeluaran biaya modal termurah yaitu laba ditahan, kemudian jika tidak mencukupi menggunakan laba ditahan, menambah penggunaan hutang, dan pilihan terakhir ialah penerbitan ekuitas baru.

Teori *Trade Off* (Brigham, 2011: 183) menyatakan "perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan". Teori signaling menegaskan bahwa manajer cenderung

memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang melalui keputusan penentuan struktur modal (Kayed dkk, 2014). Sedangkan teori agensi berusaha meminimalisir biaya yang disebabkan adanya pembagian antara kepemilikan dan manajemen.

Efisiensi Operasional

Nugroho dan Nurul (2018) menyatakan bahwa Efisiensi usaha berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut.

Bank ialah lembaga intermediasi, karena efisiensi sangatlah penting untuk menjaga kelangsungan aktivitas bank. Menurut Buchory (2015) dalam Nugroho dan Nurul (2018) efisiensi usaha terutama efisiensi biaya dapat berdampak pada perolehan tingkat keuntungan yang optimal, meningkatnya penyaluran dana, serta peningkatan keamanan dan kesehatan bank. Indikator efisiensi biaya operasional bank baik bank Syariah maupun Bank Konvensional adalah BOPO (Beban Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional).

Kualitas Aset

Aset mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Bank sebagai lembaga keuangan diharuskan mengelola aset secara tepat. Adapun aset dalam lembaga perbankan memiliki 2 jenis seperti yang tertuang dalam POJK Nomor 16/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit

Usaha yaitu aset produktif dan tidak produktif

Kualitas aset menjadi salah satu faktor yang diperhatikan dalam menilai kinerja dan kesehatan Bank Syariah. Kualitas aset terlihat dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank Syariah. Adapun menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/7/2003, kualitas pembiayaan nasabah dibagi menjadi 5 golongan; lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Ibrahim & Arinal, 2017).

Likuiditas

Likuiditas merupakan dana lancar yang dapat diambil sewaktu-waktu oleh pihak ketiga maupun digunakan untuk disalurkan pada nasabah pembiayaan (Ramadanti & Meiranto, 2015). Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah memperhitungkan faktor likuiditas menjadi salah satu dari delapan faktor yang diperhitungkan.

Adapun rasio yang umumnya digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perbankan ialah rasio *Loan to Deposit Ratio* (bagi bank konvensional) atau rasio *Financing to Deposit Ratio* (bagi bank syariah). Rasio ini mengukur komposisi jumlah kredit maupun pembiayaan yang diberikan dibandingkan dana yang dihimpun dari masyarakat dan ekuitas (Kasmir, 2016). Adapun batas aman LDR maupun FDR ialah 81% - 100% (Kasmir, 2002 dalam Hakiim dan Hakiki, 2016)

Variabel Makroekonomi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga barang dalam waktu tertentu secara terus menerus. Inflasi dapat pula dikatakan kenaikan jumlah uang yang beredar. Adapun kategori inflasi di Indonesia dibagi menjadi empat : inflasi ringan (<10%), inflasi sedang (10-30%), inflasi berat (30-100%), dan Hiperinflasi (>100%).

GDP merupakan variabel makroekonomi yang diperhitungkan dalam penelitian ini. Adapun menurut Dornbusch, dkk (2008), terdapat dua jenis GDP yaitu GDP Riil dan GDP Nominal. Adapun GDP Riil merupakan perubahan output dalam perekonomian yang diproduksi oleh suatu negara dengan harga yang sama atau harga konstan. Sedangkan GDP Nominal merupakan perubahan output dalam perekonomian yang diproduksi oleh suatu negara dengan harga nominal.

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan. Kinerja merupakan prestasi yang diraih oleh seseorang maupun organisasi dalam melaksanakan peran dan tugasnya sesuai dengan peraturan maupun standar yang ditetapkan. Dalam artian lain, kinerja ialah hasil akhir dari pekerjaan selama periode tertentu.

Kinerja keuangan ialah hasil dari operasional suatu perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan. Dalam konteks lembaga perbankan, kinerja

keuangan mencerminkan kemampuan bank dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya keuangan bank. Kinerja bank umumnya diukur dengan menggunakan profitabilitas atau kemampuan bank dalam memperoleh laba dalam periode tertentu (Kusumaningtyas, 2012). Kasmir (2016) mengemukakan salah satu rasio yang diperhitungkan dalam mengukur kinerja bank adalah Rentabilitas yang artinya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam periode tertentu. Adapun indikator yang umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pengembalian ialah *Return on Asset*. Rasio tersebut digunakan mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya hingga menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2016).

Hipotesis

Berdasarkan Latar Belakang dan Landasan Teori, dapat diambil hipotesis:

H1 : Struktur modal, BOPO, kualitas aset, likuiditas, inflasi, dan GDP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

H2 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

H3 : Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

H4 : Kualitas Aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

H5 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

H6 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

H7 : *Real GDP Growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 17), penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dari awal hingga desainnya dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan jelas.

Identifikasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, efisiensi operasional, kualitas aset, likuiditas, dan indikator makroekonomi.

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

N O	Variabel	Indikator (Proxy)	Formula
1.	Kinerja Keuangan	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset (ROA)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$
2.	Struktur Modal	Rasio modal yang digunakan untuk membiayai pengelolaan aset	$CR = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Asset} \times 100\%$
3.	Efisiensi Operasional	Rasio biaya operasional pada pendapatan	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$

		operasional	$Pendapatan\ Operasional \times 100\%$
4.	Kualitas Aset	Rasio Pembiayaan Bermasalah	$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ pembiayaan} \times 100\%$
5.	Likuiditas	Rasio pembiayaan dibanding Dana Pihak Ketiga	$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$
6.	Makroekonomi -Inflasi -Real GDP Growth	Indeks Harga Konsumen Pertumbuhan GDP berdasarkan harga kosntan	

Sumber: penulis, data diolah

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari sumber yang telah ada dan bukan dari sumber pertama (Suyoto dan Sodik, 2015:68). Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan 11 Bank Syariah yang ada di Indonesia periode 2014 – 2018, data Badan Pusat Statistik untuk GDP dan Bank Indonesia untuk Inflasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dan dokumenter.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah tahun 2014-2018. Teknik sampling menggunakan purposive sampling.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data time series dan *cross section* (Rosadi, 2011). Tahap awal regresi ialah memilih salah satu dari 3 model regresi yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Uji yang dilakukan untuk memilih terdiri dari 3 uji yaitu uji chow untuk memilih antara CEM dan FEM, uji hausman untuk memilih FEM dan REM, serta uji lagrange multiplier untuk memilih CEM dan REM. Setelah terpilih model panel, dilakukan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Estimasi Model

Tabel 2.
Hasil Uji Chow
Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ02
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.142267	(10,38)	0.3583

Sumber: Hasil olah data eviews9

Berdasarkan tabel 2, probability cross section F sebesar 0.3583 (lebih besar dari 0,05) sehingga model yang lebih baik adalah *Common Effect Model*

Tabel 3.
Hasil Uji Hausman
Correlated Random Effects – Hausman Test
Equation: EQ03
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross Section Random	5.733538	6	0.4537

Sumber: Hasil olah data eviews9

Berdasarkan tabel 3, hasil uji hausman menunjukkan probability *Cross Section Random* sebesar 0.4537 (lebih

besar dari 5%) sehingga model yang tepat untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives	0.144678 (0.7037)	0.551048 (0.4579)	0.695727 (0.4042)

Sumber: Hasil olah data eviews9

Berdasarkan hasil uji chow dan hausman sebelumnya, terdapat perbedaan model terpilih yaitu uji chow memilih *Common Effect* sedangkan uji hausman memilih *Random Effect*, sehingga dilakukan uji lagrange multiplier. Berdasarkan tabel 4, cross section Breusch-Pagan menunjukkan angka 0.7037 (lebih dari 5%) sehingga model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

Tabel 5.
Hasil regresi panel

Variabel Independen	Model Rgresi		
	Koefisien	t-statistik	Prob.
C	-1.745409	-0.145055	0.8853
CR	-5.645648	-2.223046	0.0310
BOPO	-0.120513	-11.27682	0.0000
logNPF	-0.551159	-2.226208	0.0307
logFDR	0.956530	3.100986	0.0032
INFLASI	0.068541	0.629814	0.5318
Real_GDP_Growth	2.101301	0.880599	0.3829
R-squared	0.851665		
Prob(F-Statistik)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data eviews9

Berdasarkan tabel 5, hasil uji F penelitian ini memiliki probabilitas 0.00000 yang artinya variabel struktur modal, efisiensi operasional, kualitas aset, likuiditas, dan indikator makroekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Koefisien determinasi pada tabel 5 sebesar 85,16%. Artinya, variabel

independen dapat menjelaskan 85,16% variabel dependen, sedangkan 14,84% dijelaskan oleh variabel independen yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel 5 menunjukkan variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Capital Ratio* memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan *Return on Assets*. Hal ini sejalan dengan penelitian Wasuazzaman dan Hanimas-Ayu (2010) serta Al-Farisi dan Riko (2012), namun berbeda dengan penelitian Kayed, dkk (2014), Alharbi (2017), Meero (2015) yang menemukan hubungan positif antara rasio modal terhadap kinerja keuangan bank. Menurut Al-Farisi dan Riko (2012), semakin besar tambahan modal berupa ekuitas dapat menurunkan kinerja keuangan Bank Islam.

Penelitian ini sejalan dengan *trade off* teori struktur modal dalam Bank Islam yang mengatakan bahwa Bank Islam lebih baik meningkatkan modal berupa liabilitas daripada ekuitas dikarenakan rendahnya biaya kebangkrutan di Bank Islam(Sakti, dkk 2017). Selain itu, ketika rasio modal menurun, maka akan menurunkan biaya agen sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa manajer memberikan sinyal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan datang melalui modal berupa ekuitas yang lebih besar.

Peningkatan modal ekuitas seharusnya juga meningkatkan sisi aset. Aset bank terbesar pada penyaluran dana berupa pembiayaan. Apabila penyaluran dana optimal, maka memberikan *return on assets* yang lebih besar. Jika *Capital Ratio* meningkat tidak dibarengi dengan penyaluran dana yang optimal, maka dapat menurunkan *Return on Assets*.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

Tabel 5 menunjukkan variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO memiliki hubungan negatif dengan *return on Assets* dengan probabilitas kurang dari 5%. Hal ini sejalan dengan penelitian Kayed, dkk (2014), Al Parisi (2017), Bashir (2003), Masood dan Ashraf (2012), dan Alharbi (2017) bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya semakin kecil tingkat biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional Bank Syariah yang terdiri dari diantaranya beban gaji dan tunjangan pegawai, beban umum dan administrasi, dan lain-lain maka semakin bagus manajemen operasional Bank sehingga meningkatkan dari kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Alharbi (2017) menyatakan bahwa Bank Islam membebaskan biaya yang tidak dilakukan oleh Bank Konvensional seperti ketika harus menjaga kesesuaian dengan prinsip syariah.

Islam mengatur mengenai kewajiban umat manusia melaksanakan segala sesuatu dengan efisien seperti dalam surah berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا

تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٦٦﴾

Wa āti ḏal-qurbā ḥaqqahū wal-miskīna wabnas-sabīli wa lā tubazzir tabzīrā

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (Q.S Al-Isra : 26)

Makna ayat di atas adalah perintah untuk tidak menghambur-hamburkan harta yang dimiliki untuk hal-hal yang tidak bermaslahat (Tafsir Ringkas Kementerian Agama). Bank Umum Syariah wajib mengelola biaya operasional bank dengan efisien dan diperuntukkan untuk kegiatan yang dibenarkan sesuai Syariat dan membawa kemaslahatan.

Pengaruh Kualitas Aset terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

Tabel 5 menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan sebesar 0.0307 pada kualitas aset terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah tahun 2014-2018. Hubungan negatif signifikan tersebut menunjukkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah selama 2014-2018 sangat dipengaruhi oleh kualitas asetnya yaitu rasio NPF. Aset Bank Umum Syariah didominasi oleh pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, sehingga kualitas aset yang menjadi perhatian utama adalah kualitas aset pembiayaan. Ketika bank menghadapi pembiayaan bermasalah yang tinggi, maka akan mengganggu perputaran dana sehingga

bank langsung menutupi kerugian dengan menambah biaya penyisihan kerugian aset produktif sehingga langsung mengurangi keuntungan Bank Umum Syariah. NPF juga mencerminkan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh Bank yang disebabkan kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban terhadap bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Masood dan Ashraf (2012), Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010), dan Silvia (2017) bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Ketika aset produktif Bank Umum Syariah semakin bagus kualitasnya dengan ditunjukkan NPF yang rendah, maka terjadi peningkatan kinerja ROA. Bank Umum Syariah dituntut untuk mengelola dengan baik risiko dari adanya pembiayaan dan berhati-hati dalam memberikan pembiayaan sebagaimana diatur dalam Islam bahwasanya manusia wajib mencermati segala sesuatu yang dilakukan untuk bekal dikehidupan Akhirat nanti termasuk dalam mengelola aset Bank Umum Syariah haruslah berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا

قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٧﴾

Yā ayyuhallażina āmanuttaqullāha waltanẓur nafsum mā qaddamat ligad, wattaqullāh, innallāha khabīrum bimā ta'malūn

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa

yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr: 18)

Ayat di atas memerintakan manusia untuk berhati-hati terhadap apa yang dikerjakannya. Bank wajib berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dikarenakan dana yang disalurkan bukan hanya dana milik bank saja namun milik pihak ketiga yang menyimpan dana di bank dan sebagai bentuk amanah Bank Islam sebagai lembaga intermediasi.

Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

Tabel 5 menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan pada pengaruh likuiditas dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hubungan positif artinya ketika likuiditas meningkat maka kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan ROA juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Wasiuzzaman dan Haimas-Ayu (2010), Kayed, dkk (2014), Alharbi (2017) . Ketika Bank Umum Syariah menyalurkan pembiayaan yang diperoleh dari dana pihak ketiga lebih banyak, maka akan diperoleh lebih banyak pendapatan berupa margin, ujah, maupun *proff sharing* sehingga meningkatkan keuntungan secara lansung. Pembiayaan merupakan impelementasi fungsi intermediasi Bank Umum Syariah pada sektor riil. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah dalam surah Al-Hadid:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ

يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Laqad arsalnā rusulanā bil-bayyināti wa anzalnā ma'ahumul-kitāba wal-mīzāna liyaqūman-nāsu bil-qisṭi, wa anzalnā-ḥadīda fīhi ba'sun syadīduw wa manāfi'u lin-nāsi wa liya'lamallāhu may yanṣuruhu wa rusulahu bil-gāib, innallāha qawīyyun 'azīz

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa. (Q.S Al-Hadid: 25)

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah telah menurunkan kitab Al-Qur'an sebagai petunjuk dan akal manusia supaya dapat mengetahui baik dan benar dan sumber daya untuk kesejahteraan manusia. Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi yang memfasilitasi sektor riil untuk berkembang supaya memanfaatkan sumber daya yang diciptakan oleh Allah SWT,

mempergunakan pikiran untuk menentukan keadilan, dan saling tolong menolong.

Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel 5 menunjukkan adanya hubungan positif dan tidak signifikan pada pengaruh variabel makroekonomi yaitu inflasi dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Kayed, dkk (2014), Masood dan Ashraf (2012). Pengaruh yang positif artinya Bank Umum Syariah telah memperkirakan naik turunnya inflasi di masa depan sehingga ketika terjadi inflasipun telah dilakukan penyesuaian pada pembiayaan yang disalurkan, kualitas aset maupun *rate* bagi hasil sehingga tetap memberikan pendapatan bagi bank (Wasiuzzaman dan Tarmizi, 2010). Akan tetapi, kenaikan ROA yang disebabkan *Annual Inflation* tidak secara signifikan.

Bank Umum Syariah tidak sensitif terhadap perubahan inflasi seperti yang terjadi ketika krisis 1998 dimana Bank Syariah berhasil bertahan dalam kondisi tersebut ditengah banyak Bank Umum Konvensional yang dilikuidasi. Rosanna (2007) mengatakan bahwa ketika inflasi tinggi, masyarakat akan lebih menaruh kepercayaan kepada Bank Umum Syariah karena tidak akan terpengaruh pada naiknya suku bunga yang mana pada Bank Konvensional sangat berpengaruh.

Pengaruh Real GDP Growth terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel 5 menunjukkan adanya hubungan positif dan tidak signifikan antara *real GDP Growth* Indonesia dengan Kinerja Keuangan 11 Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018. Ketika GDP menurun diikuti dengan menurunnya pertumbuhan GDP misalkan ketika terjadi resesi, maka terjadi penurunan kualitas pembiayaan yang disalurkan sehingga menurunkan keuntungan (Wasiuzzaman dan Ahmad, 2010). Akan tetapi, pengaruh *real GDP Growth* tidak secara langsung menurunkan atau menaikkan ROA Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kayed, dkk (2014), Alharbi (2017), dan Wasiuzzaman dan Ahmad (2010) bahwa *GDP* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil Uji F statistik dengan probabilitas 0.0000 menunjukkan variabel spesifik Bank Umum Syariah yang terdiri dari Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas serta Variabel makroekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return on Asset*
2. Hasil Uji t menunjukkan variabel struktur modal, efisiensi operasional, dan kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA, sedangkan

likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Uji t pada Variabel Inflasi dan *Real GDP Growth* menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Parisi, Salman. (2017). Determinan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 41-52.
- Alharbi, Ahmad Thabet. (2017). Determinants of Islamic banks' profitability: International evidence. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance Management*, 10(3), 331-350.
- Bashir, Abdel Hameed M. (2003). Determinants of profitability in Islamic banks: Some evidence from the middle east. *Islamic Economic Studies*, 11(1), 31-53.
- Brigham, Eugene F., & Joel F., Houston. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakiim, Ningsukma & Haqiqi Rafsanjani. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 161-168.
- Haq, Nadia Arini. (2015). Pengaruh pembiayaan dan efisiensi terhadap profitabilitas bank umum syariah. *Perbanas Review*, 1(1), 107-124.
- Harjito, D. Agus. (2011). Teori pecking order dan trade-off dalam analisis struktur modal di bursa efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187-196.
- Ibrahim, Azharsyah & Arinal Rahmati. (2017). Analisis solutif penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah: Kajian pada produk murabahah di bank muamalat Indonesia Banda Aceh. *IQTISHADIA*, 10(1), 71-96.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kayed, Lama T. A., Zain, Sharifah Raihan S. M., & Jarita, Duasa. (2014). The relationship between capital structure and performance of Islamic banks. *Journal of Accounting and Business Research*, 5(2), 158-181.
- Kristianti, Ika Puspita. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56-68.
- Kusumaningtyas, Anita. (2012). *Analisis pengaruh struktur modal, manajemen aset, efisiensi operasional, ukuran bank dan pertumbuhan terhadap kinerja bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2006 – 2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Universitas Indonesia.
- Masood, Omar & Muhammad Ashraf. (2012). Bank specific and macroeconomic profitability determinants of Islamic banks. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2/3), 255-268.
- Meero, Abdelrhman Ahmad. (2015). The relationship between capital structure and performance in gulf countries banks: A comparative study between Islamic banks and conventional banks. *International Journal of Economics and Finance*, 7(12), 140-154.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Laporan perkembangan keuangan syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Press release: Market share keuangan syariah capai 8 persen*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Market-Share-Keuangan-Syariah-Capai-8-Persen.aspx> diakses pada 30 Agustus 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Snapshot perbankan syariah 2018. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 Tentang Penilaian

- Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Rosanna, Rizky Dahlia. (2007). *Pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga SBI terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia Tahun 2002-2006*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Islam Indonesia.
- Sakti, dkk. (2017). Capital structure of Islamic banks: A critical review of theoretical and empirical research. *Qualitative Research in Financial Markets*, 9(3), 292-308.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudana & Lina Marlina. (2019). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank CIMB Niaga Syariah. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(1), 157-170.
- Thomson, Reuters. (2018). *Islamic finance development report 2018*. Dubai: Thomson Reuters.
- Thomson, Reuters. (2018). *State of the global Islamic economy report 2018/19*. Dubai: Thomson Reuters.
- Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Velnampy, Prof.T & J Aloy Nires. (2014). The relationship between capital structure & profitability. *Global Journal of Management and Business Research*, 12(13), 67-73.
- Wasiuzzaman, Shaista & Hanimas- Ayu Bt Ahmad Tarmizi. (2010). Profitability of Islamic banks in Malaysia: An empirical analysis. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 6(4), 53-68.